

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
PADA HOTEL ASTON TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

ANANDA AGUSTINA  
NIM : 15622248



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
PADA HOTEL ASTON TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

Oleh :

**ANANDA AGUSTINA  
NIM : 15622248**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

**TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
PADA HOTEL ASTON TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

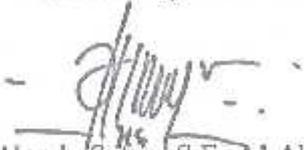
Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh

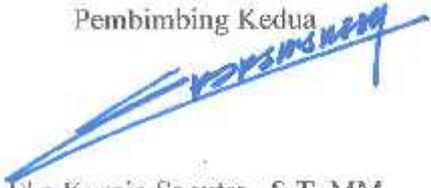
**ANANDA AGUSTINA**  
NIM : 15622248

Menyetujui

Pembimbing Pertama

  
Hendy Satria, S.E., M.Ak  
NIDN. 1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua

  
Eka Kurnia Saputra, S.T., MM  
NIDN. 1011088902 / Asisten Ahli

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
  
Eka Kurnia, S.E., Ak., M.Si.CA  
NIDN. 1020037101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
PADA HOTEL ASTON TANJUNGPINANG**

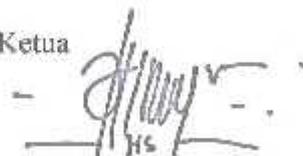
Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

**ANANDA AGUSTINA**  
NIM : 15622248

Telah dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian  
Pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2019  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

**Panitia Komisi Ujian**

Ketua

  
Hendy Satria, S.E., M.Ak  
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris

  
Andry Tonnaya, S.E., M.Ak  
NIDN. 8823900016 / Asisten Ahli

Anggota

  
Masyitah As Sahara, S.E., M.Si  
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, Agustus 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang



Ketua,

  
Charly Masinda, SE., M.Ak., Ak., CA  
NIDN. 1029127801/Lektor

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANANDA AGUSTINA  
NIM : 15622248  
Tahun Angkatan : 2015  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,51  
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata – 1 (Satu)  
Judul Skripsi : ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA HOTEL ASTON TANJUNGPINANG

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari ternyata saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku

Tanjungpinang, Agustus 2019  
Penyusun,



ANANDA AGUSTINA  
NIM : 15622248

## MOTTO

“Believe in yourself and all that you are. Know that there is something inside you that is greater than any obstacle”

(Christian D.Larson)

“Stay focus and complete the journey”

(Lailah Gifty Akita)

“Good, better, best. Never let it rest. Till your good is better and your better is best”

(St. Jerome)

## **PERSEMBAHAN**

Ku persembahkan skripsi ku ini untuk Kedua Orang Tuaku yang selalu memberikan semangat yang selalu menjadi motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah berhenti dalam memberikan dukungan dan doa, mengorbankan segalanya dan kesabarannya.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb,*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, inayah dan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis *Good Corporate Governance* Pada Hotel Aston Tanjungpinang”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.

Dalam penulisan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan do'a dan moril, serta motivasi yang kuat dari berbagai pihak yang telah banyak membantu. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dosen Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga diberi kelancaran dalam menulis penyusunan usulan penelitian ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Ibu Charly M,SE, M.Ak,Ak selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE., M.Si., Ak., CA.. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si., CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak. selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Sekaligus sebagai Pembimbing I yang banyak membantu dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Eka Kurnia Saputra, S.T, M.M selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu dan membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan. Khususnya Dosen Program Studi Akuntansi yang telah mendidik penulis selama penulis menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
7. Manajemen Hotel Aston Tanjungpinang dan *Team accounting* yang sudah membantu penyelesaian skripsi ini.
8. Yang paling special untuk kedua Orang tuaku , abang dan adik-adiku yang senantiasa selalu memberikan doa dan semangat, kasih sayang, motivasi ini hadiah special untuk kalian.
9. Sahabat terbaik yaitu Pratiwi Dian Anggraini yang selalu membantu dan tak pernah bosan menjadi pendengar setia keluh kesah serta selalu memberikan semangat.

10. Untuk teman Seperjuangan Skripsiku yaitu Dessy Wulandari, Ade siska Rukmana, Dwi Rizka Rachmawati yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Untuk *team office* yang hebat yaitu Nina Oktavia , Silvia Oktasari dan Veni Susanti terimakasih karena selalu menyemangati penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dan
12. *My Support System* Destino Melianto terimakasih untuk segala hal yang selalu sangat membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini, karena kamu penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman penulis. Kritik dan saran pun yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dikemudian hari.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang membacanya.

Tanjungpinang, Agustus 2019

Penulis

Ananda Agustina

NIM : 15622248

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Batasan Masalah .....	5
1.4. Tujuan Penelitian .....	6
1.5. Kegunaan Penelitian.....	6
1.6. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Teori .....	8
2.1.1 <i>Good Corporate Governance</i> .....	8
2.1.1.1 <i>Pengertian Good Corporate Governance</i> .....	8
2.1.2 <i>Prinsip Good Corporate Governance</i> .....	19
2.1.3 <i>Manfaat Good Corporate Governance</i> .....	24
2.1.4 <i>Unsur Good Corporate Governance</i> .....	26
2.1.5 <i>Mekanisme Good Corporate Governance</i> .....	30
2.1.6 <i>Indikator Good Corporate Governance</i> .....	37

2.2. Kerangka Pemikiran .....	39
2.3. Penelitian Terdahulu .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian.....	44
3.2. Jenis Data .....	44
3.2.1 Data Primer .....	44
3.2.2 Data Sekunder .....	45
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	45
3.4. Populasi dan Sampel .....	46
3.4.1 Populasi .....	46
3.4.2 Sampel .....	47
3.5. Definisi Operasional .....	48
3.6. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	52
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	52
4.1.1.1 Hotel Aston Tanjungpinang .....	53
4.1.2 Analisis Data .....	54
4.1.2.1 Transparansi .....	54
4.1.2.2 Akuntabilitas .....	56
4.1.2.3 Kesetaraan .....	58
4.1.2.4 Kelangsungan .....	59
4.2. Pembahasan .....	60
4.2.1 Transparansi .....	61
4.2.2 Akuntabilitas .....	64
4.2.3 Kesetaraan .....	67
4.2.4 Kelangsungan .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	72
5.2. Saran .....	74

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
CURICULUM VITAE

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi .....	47
Tabel 4.1 Tanggapan Informan berkenaan dengan Transparansi .....	55
Tabel 4.2 Tanggapan Informan berkenaan dengan Akuntabilitas .....	57
Tabel 4.3 Tanggapan Informan berkenaan dengan Kesetaraan .....	58
Tabel 4.4 Tanggapan Informan berkenaan dengan Kelangsungan .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Hotel Aston Tanjungpinang .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Rekapitulasi Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Identitas Responden
- Lampiran 5 Sistem Informasi di Hotel Aston Tanjungpinang
- Lampiran 6 Surat Keterangan dari Objek Penelitian
- Lampiran 7 Hasil Plagiarism Checker X
- Lampiran 8 Riwayat Hidup / Curriculum Vitae

## ABSTRAK

### ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA HOTEL ASTON TANJUNGPINANG

Ananda Agustina. 15622248. Akuntansi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)  
Pembangunan Tanjungpinang.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis *Good Corporate Governance* pada Hotel Aston Tanjungpinang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan sampel penelitian sebanyak 6 orang pada bagian keuangan.

Dalam rangka memberikan gambaran yang jelas, logis dan akurat mengenai hasil pengumpulan data, Data yang diperoleh dihimpun menurut jenis dan kelompoknya, maka selanjutnya dilaksanakan pengelolaan dan analisis data yang dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi universal yang bermanfaat, akurat dan tentunya penting untuk diketahui dan disampaikan pihak Hotel Aston Tanjungpinang melalui beberapa media yang dianggap mendukung dalam penyampaiannya kepada manajemen hotel Laporan keuangan cukup dilaporkan kepada Manajemen perusahaan untuk diteruskan kepada Pemilik saham. Hotel Aston Tanjungpinang dapat diketahui dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dimana manajemen perusahaan telah menetapkan penilaian kerja. Pemilik saham selaku pemegang saham mendapatkan laporan yang disampaikan oleh pihak manajemen Hotel Aston Tanjungpinang baik dalam hal pengelolaan perusahaan, dalam kegiatan operasional bulanan, perkembangan kondisi usaha dari kinerja yang dilaporkan setiap 3 bulan sekali

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*

Dosen Pembimbing I : Hendy Satria, SE, M.Ak

Dosen Pembimbing II : Eka Kurnia Saputra, SE, MM

## **ABSTRACT**

### **GOOD CORPORATE GOVERNANCE ANALYSIS OF ASTON TANJUNGPINANG HOTEL**

Ananda Agustina. 15622248. Akuntansi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)  
Pembangunan Tanjungpinang.

*The purpose of this research is to know and analyze Good Corporate Governance at Aston Tanjungpinang Hotel. The method used in this study is a qualitative method with a sample of 6 people in the finance department.*

*In order to provide a clear, logical and accurate picture of the results of data collection, the data obtained are collected according to the type and group, then the management and analysis of the data are then carried out by means of descriptive qualitative methods of data reduction, data presentation and drawing conclusions*

*The results of the research prove that everything related to universal information that is useful, accurate and of course important to know and conveyed by Aston Tanjungpinang Hotel through several media that is considered to be supportive in submitting it to hotel management. Aston Tanjungpinang Hotel can be known in carrying out its duties and responsibilities where the company's management has determined work assessment. Shareholders as shareholders get a report submitted by the management of Aston Tanjungpinang Hotel both in terms of company management, in monthly operational activities, the development of business conditions from the reported performance every 3 months*

*Keywords : Good Corporate Governance*

*Advisor I : Hendy Satria, SE, M.Ak*

*Advisor II : Eka Kurnia Saputra, SE, MM*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hotel merupakan salah satu bisnis yang sangat penting dalam menunjang perkembangan pariwisata sehingga hotel juga dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Dengan adanya kinerja yang baik tentunya dapat memberikan dampak positif terhadap suatu fasilitas usaha, seperti mendapatkan konsumen yang datang berulang-ulang kali (*repeater guest*) dan tamu dapat mempromosikan fasilitas wisata tersebut.

Di dalam dunia bisnis yang terus berkembang setiap perusahaan berlomba-lomba untuk citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan. Selain itu, keadaan lingkungan dan sosial yang buruk sekarang ini semakin meningkatkan kesadaran masyarakat untuk secara aktif mengawasi kegiatan bisnis yang ada. Dampak dari banyaknya berbagai praktek penyimpangan bisnis yang tidak etis tersebut sangat merugikan, maka muncul berbagai tekanan internal dan tingkat persaingan, tekanan eksternal dari para investor dan konsumen, tekanan peraturan dan perundang-undangan maupun dari *NGOs (Non-Governmental Organizations)* menuntut agar perusahaan melaksanakan *Corporate Social Responsibility*.

Perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis dan era globalisasi menuntut dikembangkannya suatu sistem dan paradigma baru dalam pengelolaan bisnis dan industri. *Good Corporate Governance (GCG)* atau yang lebih umum

dengan tata kelola perusahaan yang baik muncul sebagai satu pilihan yang bukan saja menjadi formalitas, namun suatu sistem nilai dan *best practices* yang sangat fundamental bagi peningkatan nilai perusahaan. Secara teoritis, praktek *GCG* dapat meningkatkan nilai (*value*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. *Corporate Governance* akhir-akhir ini menjadi perhatian publik, terutama karena sumbangannya yang jelas terhadap kesehatan perusahaan dan masyarakat secara umum. *Corporate Governance* merupakan suatu sistem bagaimana suatu organisasi dikelola dan dikendalikan.

*Good Corporate Governance* yang merupakan salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar yang berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan *GCG* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu, pentingnya penerapan *GCG* di Indonesia untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, atau dikenal dengan *Good Corporate Governance (GCG)* adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. *GCG* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif dan produktif, sehingga ini penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan.

Beberapa perusahaan besar di Indonesia sering menemukan masalah dan

sulit untuk melanjutkan kegiatan usahanya dikarenakan praktek tata kelola perusahaan yang buruk (*Bad Corporate Governance*). Sehingga dapat dijelaskan bahwa *Good Corporate Governance* ini merupakan hal yang mutlak yang sebaiknya dimiliki perusahaan. Penerapan dan pengelolaan *Corporate Governance* yang baik dan benar merupakan suatu konsep yang menekankan pada pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu. Di era persaingan global sekarang ini yang namanya batas-batas negara tidak lagi menjadi hambatan untuk bersaing atau berkompetisi, hanya perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* yang mampu memenangkan persaingan tersebut (Ignasius, 2014).

Hoten Aston merupakan salah satu hotel besar di Kota Tanjungpinang ini membuat manajemen Hotel Aston menyadari keberhasilan penerapan *GCG*. Namun situasi dan keadaan tata kelola perusahaan perlahan memburuk yang dikarenakan ada beberapa sistem dan tata kelola yang diubah tanpa sepengetahuan dari pihak pemegang saham. Hal ini terjadi dikarenakan masih belum adanya transparansi yang dilakukan oleh pihak manajemen hotel berkenaan dengan pelaporan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan indikasi kurang baiknya tata kelola perusahaan dapat diketahui juga hal ini dilihat kurangnya informasi yang diberikan, selanjutnya dapat diketahui banyak hal-hal yang sifatnya penting untuk diketahui oleh pihak pemegang saham, karena dengan alasan percepatan waktu dan efisiensi sehingga perusahaan mengambil kebijaksanaan sendiri tanpa memberi tahu kepada pihak pemegang saham, hal ini tentunya menjadi permasalahan transparansi dalam penerapan *GCG*. Hal ini

sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sutedi, 2011) dimana salah satu indikator dari GCG yaitu transparansi dimana Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholders* harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor dalam kemampuannya untuk membuat keputusan terhadap risiko dan keuntungan dari investasinya. Kurangnya pernyataan keuangan yang menyeluruh menyulitkan pihak luar untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki uang yang menumpuk dalam tingkat yang mengkhawatirkan. Kurangnya informasi akan membatasi kemampuan investor untuk memperkirakan nilai dan risiko serta pertambahan dari perubahan modal (*volatility of capital*).

(Sutedi, 2011) juga mengungkapkan bahwa indikator yang sangat penting dalam penerapan GCG adalah akuntabilitas, dimana Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Pengelolaan perusahaan harus didasarkan pada pembagian kekuasaan diantara manajer perusahaan, yang bertanggung jawab pada pengoperasian setiap harinya, dan pemegang sahamnya yang diwakili oleh dewan direksi. Dewan direksi diharapkan untuk menetapkan kesalahan (*oversight*) dan pengawasan. Pada Hotel Aston, dari segi akuntabilitas dapat diketahui masih terdapat permasalahan berkenaan dengan pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham, hasil laporan yg dibuat belum sepenuhnya dapat dipertanggung jawabkan oleh pihak manajemen, hal ini dapat diketahui masih belum lengkapnya bukti laporan

yang diserahkan kepada pemegang saham, proses ini tentunya menjadi perhatian bagi pihak Aston dalam menjalankan perusahaan dengan penerapan prinsip *GCG* sehingga dapat menunjukkan kemajuan perusahaan ke arah yang lebih baik lagi nantinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti dengan memilih judul: "Analisis *Good Corporate Governance* pada Hotel Aston Tanjungpinang".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Lingkup penelitian ini menguraikan mengenai pentingnya penerapan strategi pemasaran Berdasarkan lingkup penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan *Good Corporate Governance* pada Hotel Aston Tanjungpinang?

## **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar *Good Corporate Governance* pada Hotel Aston Tanjungpinang.
2. Ruang lingkup penelitian hanya ada pada bagian keuangan pada Hotel Aston Tanjungpinang.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis *Good Corporate Governance* pada Hotel Aston Tanjungpinang.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

Secara ilmiah hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya perkembangan teori-teori akuntansi terutama dalam penerapan sistem informasi akuntansi, serta menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian lainnya yang ingin meneliti lebih jauh dan mendalam terhadap hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

##### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan acuan bagi perusahaan dalam *Good Corporate Governance* pada Hotel Aston Tanjungpinang.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan penyampaian informasi berdasarkan urutan data dan aturan logis dari penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

**BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori teori yang berkaitan dengan variable penelitian dimana dalam penelitian ini berkenaan tentang kualitas laporan keuangan, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

**BAB III           METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang diambil yang disertai dengan teknik pengambilan data, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian beserta instrumen serta pengujian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian

**BAB IV            HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian serta hasil dari penelitian yang dilakukan dengan pengujian secara kualitatif.

**BAB V            PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran atas kesimpulan yang didapatkan dari penelitian

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 *Good Corporate Governance***

###### **2.1.1.1 Pengertian *Good Corporate Governance***

*Corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer (Monisa Wati, 2012). *Corporate Governance* adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usahausaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian *Corporate Governance* yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit (*shareholder*) dan perspektif yang luas (*stakeholders*), namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama.

*Corporate Governance* merupakan isu yang tidak pernah usang untuk terus dikaji pelaku bisnis, akademis, pembuat kebijakan, dan lain sebagainya.

Pemahaman tentang *Corporate Governance* terus berevolusi dari waktu ke waktu. Pada akhir tahun 1980-an mulai banyak kesimpulan yang menyebutkan struktur kepemilikan dalam bentuk *dispersed ownership* akan memberikan dampak bagi buruknya kinerja manajemen (Indra Surya & Ivan Yustiavandana, 2011). *Governance* di ambil dari kata latin, yaitu *gubernance* yang artinya mengarahkan dan mengendalikan. Dalam ilmu manajemen bisnis, kata tersebut diadaptasi menjadi *corporate governance* yang sebagai upaya mengarahkan (*directing*) dan mengendalikan (*control*) kegiatan organisasi, termasuk perusahaan. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* (Mikha Pasorong, 2012).

Forum *for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (Herry, 2010) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai berikut : “Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *Corporate Governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)”. *Corporate Governance* menurut (Sutedi, 2011) adalah : “Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/dewan Pengawas

dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa “Sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, *board*, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate Governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Corporate Governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi *Board* dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya dengan lebih efisien. *Corporate Governance* sebagai suatu sistem dimana sebuah perusahaan atau entitas bisnis diarahkan dan diawasi. Sejalan dengan itu, maka struktur dari *Corporate Governance* menjelaskan distribusi hak-hak dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah bisnis, yaitu antara lain dewan komisaris dan direksi, manajer, pemegang saham, serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai *stakeholders*. Selanjutnya, struktur dari *Corporate Governance* juga menjelaskan bagaimana aturan dan prosedur dalam pengambilan dan pemutusan kebijakan sehingga dengan melakukan itu semua maka tujuan perusahaan dan pemantauan kinerjanya dapat dipertanggungjawabkan dan dilakukan dengan baik.

Pasal 1 Surat KEPMEN BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tgl 31 Juli 2002 tentang penerapan *GCG* pada BUMN yang dalam (Effendi, 2009), menyatakan : “*Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika”. Berdasarkan definisi-definisi di atas, *GCG* secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *GCG* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Penerapan *GCG* di perusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru.

OECD mendefinisikan *corporate governance* sebagai sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, board dan pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate Governance* juga mengisyaratkan adanya struktur, perangkat untuk mencapai tujuan, dan pengawasan atas kinerja. *Corporate Governance* yang baik dapat memberikan perangsang atau insentif yang baik bagi board dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan atau pemegang saham dan harus memfasilitasi pemantauan yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya dengan lebih efisien (Pasorong,

2012). Sedangkan menurut Bank Dunia (*World Bank*) dalam mendefinisikan *corporate governance* adalah kumpulan hukum, peraturan dan kaidah - kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber - sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Pasarong, 2012).

Dari penjelasan beberapa ahli diatas peneliti menggunakan definisi *Corporate Governance* dari OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*), *Corporate Governance* merupakan Sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, board, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate Governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Corporate Governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi Board dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya dengan lebih efisien. Karena *Corporate Governance* dari OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) mencakup dan sesuai dengan kegunaan serta karakteristik dari AP2T, yaitu Aplikasi AP2T adalah sistem yang merupakan bagian dari perangkat yang merupakan syarat dari *Corporate Governance* guna mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja, AP2T dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, meningkatkan kinerja perusahaan serta meningkatkan pengawasan agar mengurangi-kecurangan yang

dapat terjadi dalam melakukan pekerjaan sehingga kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien.

*Good Corporate Governance* menurut (Fajarwati, 2011) merupakan suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan para *stakeholder* lainnya. Suatu sistem pengecekan dan perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang: pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan asset perusahaan dan suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, berikut pengukuran kinerjanya (Fajarwati, 2011).

Dari pengertian tersebut, menurut Tjager (2003) dalam (Fajarwati, 2011) tampak beberapa aspek penting dari *GCG* yang perlu dipahami beragam kalangan di dunia bisnis yakni:

- a. Adanya keseimbangan hubungan antara organ-organ perusahaan di antaranya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Komisaris, dan direksi. Keseimbangan ini mencakup ha;-hal yang berkaitan dengan struktur kelembagaan dan mekanisme operasional ketiga organ perusahaan tersebut (keseimbangan internal).
- b. Adanya pemenuhan tanggung jawab perusahaan sebagai entitas bisnis dalam masyarakat kepada seluruh *stakeholder*. Tanggung jawab ini meliputi hal-hal yang terkait dengan pengaturan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholders* (keseimbangan eksternal). Diantaranya tanggung jawab pengelola/pengurus perusahaan, manajemen, pengawasan, serta pertanggungjawaban kepada para pemegang saham dan *stakeholders*

lainnya.

- c. Adanya hak-hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang tepat dan benar pada waktu yang diperlukan mengenai perusahaan. Kemudian hak berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perkembangan strategis dan perubahan mendasar atas perusahaan serta ikut menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam pertumbuhannya.
- d. Adanya perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing melalui keterbukaan informasi yang material dan relevan serta melarang penyampaian informasi untuk pihak sendiri yang bisa menguntungkan orang dalam (*insider information for insider trading*).

Dalam (Azhari, 2012) Penerapan prinsip GCG amat tergantung pada kondisi perusahaan, sehingga masing-masing perusahaan diharapkan membuat standar GCG (*best practices*) dengan memperhatikan beberapa aspek GCG yaitu:

- a. Tujuan perusahaan Berkaitan dengan upaya perusahaan menjamin sustainable bisnis untuk jangka panjang dan menjaga hubungan dengan *shareholders* yang efektif. Perusahaan seharusnya mengungkapkan informasi secara akurat, memadai dan tepat waktu, transparan terhadap investor tentang akuisisi, hak dan kewajiban kepemilikan, serta penjualan saham.
- b. Hak Suara Perusahaan harus menjamin hak suara dari setiap *ownership* dan mewajibkan adanya keterbukaan yang berkaitan dengan proses

pengambilan keputusan.

- c. *Non-Executive Corporate Board* Melibatkan anggota *non-executive* yang independen dalam jumlah dan kompetensi yang memadai. Non-executive seharusnya tidak kurang dari orang dan sama banyaknya dengan *substantial majority*. Komite audit, remunerasi dan nominasi sebaiknya beranggotakan *non-executive*.
- d. Kebijakan Remunerasi Perusahaan Sebaiknya dalam laporan tahunan perusahaan mengungkapkan kebijakan board tentang remunerasi, sehingga investor dapat memutuskan apakah praktik dan kebijakan remunerasi telah sesuai dengan standar, kepatutan dan kepatuhan.
- e. Fokus Strategi Setiap modifikasi atas bisnis utama harus dilakukan atas persetujuan *shareholders*. Begitu pula halnya bila terjadi perubahan yang signifikan pada perusahaan dan secara materil berpengaruh melemahkan ekuitas atau mengikis *economic interest* atau hak kepemilikan saham dari pemegang saham yang ada.
- f. Kinerja Operasional *Board Directors* harusnya memfokuskan perhatiannya pada *Corporate Governance framework* dalam upaya mengoptimalkan kinerja perusahaan.
- g. *Shareholders Returns Board Directors* harusnya memfokuskan perhatiannya pada *Corporate Governance framework* dalam upaya mengoptimalkan returns kepada *shareholders*.
- h. *Corporate Citizenship* Perusahaan harus tunduk dan taat pada berbagai ketentuan perundang-undangan yang berlaku pada wilayah hukum dimana

perusahaan melakukan bisnisnya.

- i. Implementasi *Corporate Governance* Apabila suatu negara telah mempunyai code dalam rangka praktik GCG maka perusahaan harus melaksanakannya.

Menyadari pentingnya GCG dalam pengelolaan perusahaan pada suatu negara, maka *United Nation Development Program* (UNDP) menjelaskan bahwa good governance harus mengandung 9 unsur sebagai berikut:

- a. *Participation* Mengarah pada jaminan keterlibatan bahwa setiap warga negara dalam pembuatan suatu keputusan, baik secara langsung maupun melalui intermediasi atau institusi yang mewakili kepentingannya. Hal ini dibangun atas dasar demokrasi dan partisipasi secara konstruktif.
- b. *Rule of Law* Bahwa hukum harus mencerminkan nilai keadilan dan kesamaan setiap orang didepan hukum serta dilakukannya law enforcement dan hak asasi manusia.
- c. *Transparency* (Transparansi) Hal ini dibangun atas dasar kebebasan informasi dimana proses, lembaga, dan informasi dapat langsung diakses oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Setiap informasi tersebut harus bersifat komunikatif, dapat dipahami dan dimonitor.
- d. *Responsiveness* Bahwa setiap proses dan kelembagaan yang ada harus dapat melayani setiap *stakeholders*.
- e. *Consensus Orientation* Hal ini menyelesaikan bahwa prinsip *Corporate Governance* menjadi mediasi antara kepentingan yang berbeda untuk memperoleh pilihan yang terbaik bagi kepentingan yang lebih luas dalam

setiap kebijakan maupun prosedur.

- f. *Equity* Bahwa semua warga negara mempunyai kesempatan yang sama dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan kesejahteraannya.
- g. *Effectiveness and Efficiency* (Efektivitas dan Efisiensi) Adanya jaminan bahwa setiap proses dan lembaga yang ada harus menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan program yang telah digariskan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.
- h. *Accountability* (Akuntabilitas) Bahwa pengambil keputusan dalam pemerintahan sektor swasta dan masyarakat mesti bertanggungjawab kepada publik dan lembaga-lembaga *stakeholders*.
- i. *Strategic Vision* Pimpinan suatu perusahaan harus berlandaskan *perspectif Corporate Governance*.

Keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* juga memiliki prasyarat tersendiri. Menurut (Arafat, 2009) terdapat dua faktor yang memegang peranan, antara lain:

- 1. Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah beberapa faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance*, diantaranya:
  - a. Terdapatnya sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif.
  - b. Dukungan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dari sektor publik atau lembaga pemerintahan yang diharapkan dapat pula melaksanakan *good governance* dan *clean governance* yang

sebenarnya

- c. Terdapatnya contoh pelaksanaan *Good Corporate Governance* atau acuan yang tepat sehingga bisa menjadi standar pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang efektif dan profesional.
  - d. Terbangunnya sistem tata nilai sosial yang mendukung penerapan *Good Corporate Governance* di masyarakat dengan adanya partisipasi aktif dalam berbagai kalangan masyarakat.
  - e. Semangat anti korupsi yang berkembang di lingkungan publik dimana perusahaan beroperasi disertai perbaikan masalah kualitas pendidikan dan perluasan peluang kerja.
2. Faktor Internal. Faktor internal adalah pendorong keberhasilan pelaksanaan praktek *Good Corporate Governance* yang berasal dari dalam perusahaan. Beberapa faktor yang dimaksud antara lain:
- a. Terdapatnya budaya perusahaan yang mendukung penerapan *Good Corporate Governance* dalam mekanisme serta sistem kerja manajemen di perusahaan.
  - b. Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai *Good Corporate Governance*.
  - c. Manajemen pengendalian risiko perusahaan yang sesuai dengan kaidah-kaidah standar *Good Corporate Governance*.
  - d. Terdapatnya sistem audit yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi.
  - e. Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami

setiap perkembangan dan dinamika manajemen dalam perusahaan.

### 2.1.2 Prinsip *Good Corporate Governance*

Pada prinsipnya *Corporate Governance* menyangkut kepentingan para pemegang saham, peranan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam *Corporate Governance*. Adapun prinsip-prinsip GCG yang disusun Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (Pasorong, 2012) meliputi :

1. Transparansi (*Transparency*)
2. Kemandirian (*Indenpency*)
3. Akuntabilitas (*Accountability*)
4. Pertanggung jawaban (*Responsibility*)
5. Kewajaran (*Fairness*)

Berbagai aturan main dan sistem yang mengatur keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan perlu dituangkan dalam bentuk prinsip-prinsip yang harus dipatuhi untuk menuju tata kelola perusahaan yang baik. Menurut (Sutedi, 2011), ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam *Corporate Governance*, yaitu :

1. *Transparancy* (Keterbukaan) Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholders* harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor dalam kemampuannya untuk membuat keputusan terhadap risiko dan keuntungan dari investasinya. Kurangnya pernyataan keuangan yang menyeluruh menyulitkan pihak luar untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki uang yang menumpuk dalam tingkat

yang mengkhawatirkan. Kurangnya informasi akan membatasi kemampuan investor untuk memperkirakan nilai dan risiko serta pertambahan dari perubahan modal (*volatility of capital*).

2. *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan) Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Pengelolaan perusahaan harus didasarkan pada pembagian kekuasaan diantara manajer perusahaan, yang bertanggung jawab pada pengoperasian setiap harinya, dan pemegang sahamnya yang diwakili oleh dewan direksi. Dewan direksi diharapkan untuk menetapkan kesalahan (*oversight*) dan pengawasan.
3. *Fairness* (Kesetaraan) Secara sederhana kesetaraan didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholder*. Dalam pengelolaan perusahaan perlu ditekankan pada kesetaraan, terutama untuk pemegang saham minoritas. Investor harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya
4. *Sustainability* (Kelangsungan) Kelangsungan adalah bagaimana perusahaan dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan. Ketika perusahaan negara (*corporation*) exist dan menghasilkan keuntungan dalam jangka mereka juga harus menemukan cara untuk memuaskan pegawai dan komunitasnya agar tetap bisa bertahan dan berhasil. Mereka harus tanggap terhadap lingkungan, memperhatikan hukum,

memperlakukan pekerja secara adil, dan menjadi karyawan yang baik. Dengan demikian, akan menghasilkan keuntungan yang lama bagi *stakeholder*-nya.

Disini secara umum ada empat prinsip utama berdasarkan pendapat OECD (*Organization For Economic Corporation and Development*) dalam (Tjager, 2003: 40-52) (Fajarwati : 2011) yaitu: *Fairness, transparency, Accountability, responsibility*.

1. *Fairness* (Kewajaran)

Secara sederhana *Fairness* (Kewajaran) bisa didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. *Fairness* juga mencakup adanya kejelasan hak-hak pemodal, sistem hukum dan penegakan peraturan untuk melindungi hak-hak investor khususnya pemegang saham minoritas, dari berbagai bentuk kecurangan. Bentuk kecurangan ini bisa berupa insider *trading* (transaksi yang melibatkan informasi orang dalam), *fraud* (penipuan), dilusi saham (nilai perusahaan berkurang), KKN, atau keputusan-keputusan yang dapat merugikan seperti pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan, penerbitan saham baru, merger, akuisisi, atau pengambilalihan perusahaan lain. Lewat prinsip *Fairness*, ada beberapa manfaat yang diharapkan bisa dipetik, *Fairness* diharapkan membuat seluruh aset perusahaan dikelola secara baik dan *prudent* (hati-hati), sehingga muncul perlindungan kepentingan pemegang saham secara *fair* (jujur dan adil). *Fairness* juga

diharapkan member perlindungan kepada perusahaan terhadap praktek korporasi yang merugikan seperti disebutkan diatas. *Fairness* menjadi jiwa untuk memonitor dan menjamin perlakuan yang adil diantara beragam kepentingan perusahaan. Namun *Fairness* membutuhkan syarat agar bisa dilakukan secara efektif, syarat tersebut yaitu berupa peraturan perundang-undangan yang jelas, tegas, konsisten dan dapat ditegakan secara baik serta efektif.

## 2. *Transparency* (Keterbukaan Informasi)

Transparansi bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Dalam mewujudkan transparansi ini sendiri perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan diharapkan pula dapat mempublikasikan informasi keuangan serta informasi lainnya yang material dan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Selain itu para investor harus dapat mengakses informasi penting perusahaan secara mudah pada saat diperlukan. Ada banyak manfaat yang dapat dipetik dari penerapan prinsip ini, salah satunya *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi dalam melakukan transaksi dengan perusahaan. Kemudian karena dengan adanya informasi kinerja perusahaan yang diungkapkan secara akurat, tepat waktu, jelas, konsisten, dan dapat diperbandingkan, maka dimungkinkan

terjadinya efisiensi pasar. Selanjutnya jika prinsip transparansi dilaksanakan dengan baik dan tepat, akan dimungkinkan terhindarnya benturan kepentingan berbagai pihak dalam manajemen.

3. *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga perusahaan terlaksana secara efektif. Beberapa bentuk implementasi dari prinsip *Accountability* antara lain praktek Audit Internal yang efektif, serta kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggungjawab dalam anggaran dasar perusahaan dan *Statement of Corporate Intent* (Target Pencapaian Perusahaan di masa depan). Bila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka ada kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab antara pemegang saham, dewan komisaris, serta direksi, dengan adanya kejelasan inilah perusahaan akan terhindar dari benturan kepentingan peran.

4. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (patuh) didalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Penerapan prinsip ini diharapkan membuat perusahaan menyadari bahwa dalam kegiatan operasionalnya seringkali ia menghasilkan eksternalitas (dampak luar kegiatan perusahaan) negatif yang harus ditanggung oleh masyarakat. Diluar hal itu, lewat prinsip ini diharapkan membantu peran pemerintah dalam

mengurangi kesenjangan pendapatan dan kesempatan kerja pada segmen masyarakat yang belum mendapatkan manfaat dari mekanisme pasar.

### 2.1.3 Manfaat *Good Corporate Governance*

Secara sederhana kesetaraan didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholder*. Dalam pengelolaan perusahaan perlu ditekankan pada kesetaraan, terutama untuk pemegang saham minoritas. Investor harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya. *Good Corporate Governance* akan memberikan empat manfaat besar (Arafat, 2009), yaitu:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Meningkatkan *corporate value*.
3. Meningkatkan kepercayaan investor.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder's value* dan dividen.

Ada lima manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* menurut (Herry, 2010), yaitu :

1. GCG secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau

perkembangan ekonomi nasional.

2. GCG dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal ini menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditur domestik maupun internasional.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum, dan peraturan.
4. Membangun manajemen dan *Corporate Board* dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan.
5. Mengurangi korupsi

Penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan memiliki peranan yang besar dan manfaat yang bisa membawa perubahan positif bagi perusahaan baik di kalangan investor, pemerintahan maupun masyarakat umum. Menurut (Agoes, 2009) manfaat penerapan *Good Corporate Governance*, antara lain :

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.
2. Mendapatkan biaya modal (*cost of capital*) yang lebih murah.
3. Memberikan keputusan dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

#### **2.1.4 Unsur *Good Corporate Governance***

Dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada perbankan dibutuhkan unsur yang mendukung. Adapun menurut (Sutedi, 2011), unsur-unsur

dalam GCG yaitu :

a. *Corporate Governance* – Internal Perusahaan Unsur-unsur yang berasal

dari dalam perusahaan adalah :

- 1) Pemegang saham;
- 2) Direksi;
- 3) Dewan komisaris;
- 4) Manajer;
- 5) Karyawan;
- 6) Sistem remunerasi berdasar kinerja;
- 7) Komite audit.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, antara lain meliputi :

- 1) Keterbukaan dan kerahasiaan (*disclosure*);
- 2) Transparansi;
- 3) Akuntabilitas;
- 4) Kesetaraan;
- 5) Aturan dari *code of conduct*.

b. *Corporate Governance*

External Perusahaan Unsur-unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah:

- 1) Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum;
- 2) Investor;
- 3) Institusi penyedia informasi;

- 4) Akuntan publik;
- 5) Intitusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan;
- 6) Pemberi pinjaman;
- 7) Lembaga yang mengesahkan legalitas.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan antara lain meliputi:

- 1) Aturan dari *code of conduct*;
- 2) Kesetaraan;
- 3) Akuntabilitas;
- 4) Jaminan hukum.

Perilaku partisipasi pelaku *Corporate Governance* yang berada di dalam rangkaian unsur-unsur internal maupun eksternal menentukan kualitas *Corporate Governance*. OCED (*The Organization for Economic and Development*) memberikan pedoman mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan agar tercipta *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan dalam (Hanif, Ludigdo, Rahman, & Baridwan, 2013), yaitu ;

1. Perlindungan terhadap hak-hak dalam *Corporate Governance* harus mampu melindungi hak-hak para pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas. Hak-hak tersebut mencakup hal-hal dasar pemegang saham, yaitu :
  - a) Hak untuk memperoleh jaminan keamanan atas metode Pendaftaran kepemilikan.
  - b) Hak untuk mengalihkan dan memindahtangankan kepemilikan

saham.

- c) Hak untuk memperoleh informasi yang relevan tentang perusahaan secara berkala dan teratur.
  - d) Hak untuk ikut berpartisipasi dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
  - e) Hak untuk memilih anggota dewan komisaris dan direksi.
  - f) Hak untuk memperoleh pembagian laba (*profit*) perusahaan.
2. Perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham (*the equitable treatment of shareholders*). Kerangka yang dibangun dalam *Corporate Governance* haruslah menjamin perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing. Prinsip ini melarang adanya praktik perdagangan berdasarkan informasi orang dalam (*insider trading*) dan transaksi dengan diri sendiri (*self dealing*). Selain itu, prinsip ini mengharuskan anggota dewan komisaris untuk terbuka ketika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan atau konflik kepentingan (*conflict of interest*).
3. Peranan pemangku kepentingan berkaitan dengan perusahaan (*the role of stakeholders*). Kerangka yang dibangun dalam *Corporate Governance* harus memberikan pengakuan terhadap hak-hak pemangku kepentingan, sebagaimana ditentukan oleh undang-undang dan mendorong kerja sama yang aktif antara perusahaan dengan pemangku kepentingan dalam rangka menciptakan lapangan kerja, kesejahteraan, serta kesinambungan usaha (*going concern*).

4. Pengungkapan dan transparansi (*disclosure and transparency*). Kerangka yang dibangun dalam *Corporate Governance* harus menjamin adanya pengungkapan yang tepat waktu dan akurat untuk setiap permasalahan yang berkaitan dengan perusahaan. Pengungkapan tersebut mencakup informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan. Informasi yang diungkapkan harus disusun, diaudit, dan disajikan sesuai dengan standar yang berkualitas tinggi. Manajemen juga diharuskan untuk meminta auditor eksternal (KAP) melakukan audit yang bersifat independen atas laporan keuangan.
5. Tanggung jawab dewan komisaris atau direksi (*the responsibilities of the board*). Kerangka yang dibangun dalam *Corporate Governance* harus menjamin adanya pedoman strategis perusahaan, pengawasan yang efektif terhadap manajemen oleh dewan komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham. Prinsip ini juga memuat kewenangan-kewenangan serta kewajiban-kewajiban profesional dewan komisaris kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya

Menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), *GCG* diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan *GCG* perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha.

### 2.1.5 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan.

Menurut (Pasorong, 2012) mekanisme *Corporate Governance* dapat dibedakan menjadi mekanisme internal dan mekanisme eksternal.

#### 1. Mekanisme Internal

Mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan board of director. Kualitas mekanisme internal secara luas berhubungan dengan kinerja perusahaan yang lebih baik. Mekanisme ini berada di dalam perusahaan, dan berasal dari dua pihak yakni dewan komisaris sebagai titik tertinggi yang melakukan sistem pengendalian internal dan manajemen yang bertindak sebagai agen perusahaan. Mekanisme internal perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi.

##### a. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari *principal* dan mengontrol

perilaku oportunistik manajemen. Dewan komisaris menjebatani kepentingan principal dan manajer di dalam perusahaan. Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Sementara Forum for *Corporate Governance* Indonesia (FCGI, 2009) mendefinisikan dewan komisaris sebagai inti *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Secara umum dewan komisaris merupakan wakil pemilik kepentingan (*shareholder*) dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang memiliki fungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menilai apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan, serta menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Berikut tugas-tugas utama Dewan Komisaris yang dijabarkan dalam *Forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI, 2009:10):

- a) Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan rencana usaha; menetapkan sasaran kerja; mengawasi pelaksanaan dan kinerja perusahaan; serta memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi dan penjualan asset.

- b) Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota dewan direksi, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota dewan direksi yang transparan dan adil.
- c) Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan direksi dan anggota dewan komisaris, termasuk penyalahgunaan asset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan.
- d) Memonitor pelaksanaan *Governance*, dan mengadakan perubahan dimana perlu.
- e) Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan. Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pada pasal 108 ayat (5) dijelaskan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya 2 (dua) anggota dewan komisaris. Oleh karena itu, jumlah anggota dewan komisaris disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Menurut Sembiring (2003) dalam (Bukhori, 2012) semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan *Chief Executives Officer* (CEO) dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen. Ukuran dewan komisaris yang dimaksud disini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Sebagai wakil dari principal di dalam perusahaan, dewan komisaris dapat memberikan petunjuk dan arahan

pada pengelola perusahaan agar tercipta kinerja perusahaan yang lebih baik. Dengan fungsi pengawasan yang dimilikinya, dewan komisaris dapat mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen secara umum, sehingga diharapkan dapat lebih memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan. Selain itu, sebagai penyelenggara pengendalian internal perusahaan, dewan komisaris dapat meningkatkan standar kinerja manajemen dalam perusahaan.

b. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas, yang dapat diangkat menjadi anggota dewan direksi adalah orang perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota dewan direksi atau komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan perusahaan dinyatakan pailit, atau orang yang pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatan. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen,

regulator dan pihak legal. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan ini, direksi pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor. Fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi secara tersurat diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Dalam undang-undang ini, dewan direksi memiliki tugas antara lain:

- a) Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b) Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer)
- c) Menyetujui anggaran tahunan perusahaan
- d) Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

## 2. Mekanisme Eksternal

Mekanisme eksternal adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal (Hastuti, 2011). Mekanisme eksternal bisa berasal dari pasar modal, pasar kontrol perusahaan, pasar tenaga kerja, status negara, keputusan pengadilan, pemegang saham dan praktek dari aktifitas investor (Dharmastuti, 2013). Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan. Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah, dan institusi swasta. Struktur kepemilikan terbagi dalam beberapa kategori.

Secara spesifik kategori struktur kepemilikan meliputi kepemilikan oleh institusi domestik, institusi asing, pemerintah, karyawan dan individual domestik. Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Agency problem dapat dikurangi dengan adanya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Tamba, 2011). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *Corporate Governance* yang dapat mengendalikan masalah keagenan.

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM, perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan

yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *Corporate Governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional. Sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik dari para manajer perusahaan (Kusumawardhani, 2012). Kepemilikan saham diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada perusahaan tersebut.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen

dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.

### **2.1.6 Indikator *Good Corporate Governance***

Berbagai aturan main dan sistem yang mengatur keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan perlu dituangkan dalam bentuk prinsip-prinsip yang harus dipatuhi untuk menuju tata kelola perusahaan yang baik. Menurut (Sutedi, 2011) ada beberapa indikator yang merupakan prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam *Corporate Governance*, yaitu :

1. *Transparancy* (Keterbukaan) Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholders* harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor dalam kemampuannya untuk membuat keputusan terhadap risiko dan keuntungan dari investasinya. Kurangnya pernyataan keuangan yang menyeluruh menyulitkan pihak luar untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki uang yang menumpuk dalam tingkat yang mengkhawatirkan. Kurangnya informasi akan membatasi kemampuan investor untuk memperkirakan nilai dan risiko serta penambahan dari perubahan modal (*volatility of capital*).
2. *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan) Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

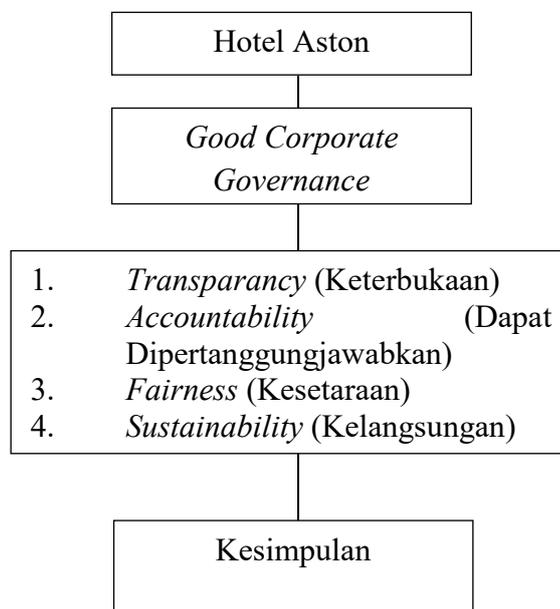
Pengelolaan perusahaan harus didasarkan pada pembagian kekuasaan diantara manajer perusahaan, yang bertanggung jawab pada pengoperasian setiap harinya, dan pemegang sahamnya yang diwakili oleh dewan direksi. Dewan direksi diharapkan untuk menetapkan kesalahan (*oversight*) dan pengawasan.

3. *Fairness* (Kesetaraan) Secara sederhana kesetaraan didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholder*. Dalam pengelolaan perusahaan perlu ditekankan pada kesetaraan, terutama untuk pemegang saham minoritas. Investor harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya.
4. *Sustainability* (Kelangsungan) Kelangsungan adalah bagaimana perusahaan dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan. Ketika perusahaan negara (*corporation*) *exist* dan menghasilkan keuntungan dalam jangka mereka juga harus menemukan cara untuk memuaskan pegawai dan komunitasnya agar tetap bisa bertahan dan berhasil. Mereka harus tanggap terhadap lingkungan, memperhatikan hukum, memperlakukan pekerja secara adil, dan menjadi karyawan yang baik. Dengan demikian, akan menghasilkan keuntungan yang lama bagi *stakeholder*-nya.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari landasan teoritis serta penelitian terdahulu diatas dapat diberikan suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian, 2019

### 2.3 Penelitian Terdahulu

1. Elly Halimatusadiah (2014) Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PT. POS Indonesia (Persero)). PT. POS INDONESIA (Persero) memiliki unsur-unsur *Good Corporate Governance* yang memadai, karena telah mampu melaksanakan transparansi berupa laporan keuangan yang diterbitkan khususnya di media internet. Telah akuntabilitas setelah di audit oleh audit internal setiap triwulan dan oleh auditor profesional diakhir tahun atau di akhir bulan desember, dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemegang saham

yang telah menyimpan modal-modalnya di PT. POS INDONESIA (Persero). PT. POS INDONESIA (Persero) terbukti mandiri tanpa campurtangan dari pihak manapun. Dan kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh PT. POS INDONESIA (Persero) unqualified (wajar tanpa syarat).

2. Marlin Cristine Rahantoknam (2014) Analisis Penerapan Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance* Pada PT. X. Perkembangan dunia bisnis yang terus menerus meningkat setiap tahunnya menuntut para pelaku bisnis untuk mengembangkan penerapan sistem tata kelola perusahaan yang baru yaitu *Good Corporate Governance*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* pada perusahaan, perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi sanitary. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada prinsip transparency, perusahaan telah memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal. Penyampaian kebijakan pada perusahaan dilakukan secara lisan dan tertulis. Pada prinsip *Accountability*, perusahaan memiliki sistem pengendalian internal, ukuran kinerja, dan juga target perusahaan. Pada prinsip responsibility, perusahaan telah melakukan corporate social responsibility, dan telah mematuhi peraturan pemerintah. Pada prinsip independency, pada perusahaan tidak ada dominasi dari pihak lain dan adanya Rapat Umum Pemegang Saham. Pada *Fairness*,s etiap

organ perusahaan mendapat perlakuan yang sama.

3. Nicolas Edo (2014) Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada PT. Pratama Pionir Sentosa. Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT. Pratama Pionir Sentosa *Good Corporate Governance* mempunyai peran penting dalam menjaga eksistensi perusahaan. Agar perusahaan dikatakan perusahaan yang mampu berkompetensi pada level Tbk. atau go public tentu harus menerapkan *Good Corporate Governance* . *Good Corporate Governance* memiliki 5 indikator yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kesetaraan dan Kewajaran, dimana membantu perusahaan mendapatkan eksistensinya berkompetisi di kancah dunia.
4. Adebayo (2014). *Good Corporate Governance and Organisational Performance: An Empirical Analysis*. Studi ini menyelidiki hubungan antara Tata Kelola Perusahaan dan kinerja organisasi. Ini mengadopsi kerangka kerja metodologi kuantitatif melalui mana data primer yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis Regresi dan teknik korelasi Karl Pearson untuk menemukan hubungan antara Tata Kelola Perusahaan dan kinerja organisasi di satu sisi dan tingkat hubungan antara Tata Kelola Perusahaan dan kinerja organisasi. Temuan menunjukkan bahwa ukuran dewan besar, keterampilan dewan, keterampilan manajemen, CEO yang lebih lama melayani, ukuran komite audit, independensi komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan rapat umum tahunan secara positif terkait dengan kinerja organisasi. Organisasi

didorong untuk mengadopsi praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk meningkatkan kinerjanya dan juga untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Yang paling penting otoritas pengawas harus memastikan kepatuhan dengan tata kelola yang baik dan menerapkan sanksi yang sesuai untuk ketidakpatuhan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan industri di negara ini. Kontribusi utama studi ini pada pengetahuan terletak pada upaya memperkuat Tata Kelola Perusahaan di luar hak dan tanggung jawab berbagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan organisasi ke dalam bidang-bidang yang melibatkan hubungan antara penyedia keuangan dan organisasi, kepatuhan dengan kebutuhan hukum, etika, dan lingkungan. masyarakat, antara lain. Kontribusi ini tidak sedikit meningkatkan pemahaman kami tentang interpretasi yang telah membentuk Tata Kelola Perusahaan dalam kaitannya dengan kinerja organisasi baik dalam teori maupun praktik.

5. Knut Michelberger (2016) *Corporate Governance Effects On Firm Performance*. Tujuan dari makalah ini adalah untuk menganalisis hasil penelitian empiris terbaru mengenai dampak Tata Kelola Perusahaan pada kinerja perusahaan dan mencerminkan potensi masalah desain penelitian yang mengarah pada hasil yang tidak konsisten. Melalui tinjauan literatur termasuk semua artikel dari basis data jurnal akademik dengan peringkat kualitas jurnal setidaknya peringkat-C dalam VHB Journal Rating atau di atas '3' di ABS Academic Journal Rating, masing-masing, artikel penelitian empiris baru-baru ini dianalisis mengenai hasil utama mereka.

Dua kelompok utama studi diidentifikasi: studi di tingkat perusahaan untuk menentukan dampak variabel Corporate Governance tunggal seperti ukuran dewan, dualitas CEO-CEO, dll. Pada sekelompok kecil ukuran kinerja, dan studi dengan sampel yang lebih besar dan lebih lama periode waktu menggunakan analisis multivariat untuk menentukan dampak keseluruhan Tata Kelola Perusahaan pada perusahaan yang diukur dengan serangkaian variabel penelitian keuangan yang diperluas yang mengukur berbagai dimensi dampak. Secara keseluruhan, hasil penelitian terbaru tidak menunjukkan dampak yang konsisten dari Tata Kelola Perusahaan pada kinerja perusahaan. Selain itu, tren penelitian dengan sampel yang lebih besar dan periode waktu yang lebih lama dapat dilihat. Namun, penelitian ini juga memberikan hasil yang tidak konsisten. Ketidakkonsistenan penelitian empiris mungkin didasarkan pada sebagian besar sampel dalam jumlah kecil dan periode waktu yang kecil, dan penerapan konstruk penelitian alih-alih metrik penelitian keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Karena ini adalah makalah konseptual, tujuannya adalah untuk menentukan desain penelitian berdasarkan temuan analisis ini.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif, dimana penulis hanya menguraikan dan memaparkan hasil penelitian dengan jelas dan sistematis tanpa menghubungkan atau mengkaitkan unsur-unsur yang lain dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2009) menyatakan bahwa : “Penelitian Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain”. Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data tentang analisis *Good Corporate Governance* pada Hotel Aston Tanjungpinang, kemudian hasilnya dideskripsikan atau digambarkan secara jelas sebagaimana kenyataan di lapangan. Dengan penelitian ini, juga dimaksudkan agar mendapatkan informasi yang seluas-luasnya untuk mengungkapkan berbagai gambaran dan permasalahan penelitian.

#### **3.2 Jenis Data.**

##### **3.2.1 Data Primer**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data informasi yang berasal dari informan yang diperoleh melalui obyeknya langsung yang disebut responden, yaitu meliputi orang-orang yang diteliti dan akan dimintai keterangan atau informasinya melalui

interview atau pedoman wawancara.

### **3.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang berfungsi sebagai pelengkap, bisa diperoleh dari berbagai sumber, serta bahan-bahan laporan ataupun arsip-arsip surat dan dokumen-dokumen yang tersedia yaitu :

- a. Struktur dan manajemen
- b. Visi, misi, tugas pokok

### **3.3 Teknik Pengumpul Data.**

Untuk mengumpulkan data penelitian maka digunakan teknik, yaitu:

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Metode wawancara dilakukan dengan pertimbangan; (a) informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam karena peneliti mempunyai peluang yang lebih luas untuk mengembangkan informasi lebih mendalam; (b) melalui wawancara peneliti berpeluang untuk mengetahui bagaimana bauran pemasaran (Sugiyono, 2009).

Selanjutnya menurut (Sugiyono, 2009) Wawancara secara garis besar dibagi 2 (dua) yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering disebut juga dengan wawancara baku

yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini dilakukan jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama. Sedangkan wawancara tak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku dan sifatnya lebih bebas dan mendalam.

## 2 Observasi.

Teknik pengumpulan data secara observasi mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2009) yang mengemukakan bahwa “tehnik observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan sulit, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan proses psikologis diantaranya yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan”. Dalam penelitian yang dilakukan ini, observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya, dengan alat pengumpul data yaitu *Check list*.

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen dalam objek penelitian, dimana menurut (Sugiyono, 2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bidang keuangan pada Hotel Aston Tanjungpinang yang berjumlah 61 orang dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Populasi**

<b>No</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Populasi</b>
1	<i>Admin &amp; General</i>	2
2	<i>Accounting Departement</i>	10
3	<i>Sales Marketing Departement</i>	4
4	<i>Food And Beverager Departement</i>	12
5	<i>Front Office Departement</i>	9
6	<i>Housekeeping Departement</i>	14
7	<i>Engginer Departement</i>	8
8	<i>HR Departement</i>	2
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>

Sumber : Hotel Aston Tanjungpinang, 2019

### 3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun pengambilan sampel dari penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Dapat diketahui

sampel dalam penelitian ini adalah manager serta karyawan bagian keuangan sebanyak 6 orang yang terdiri dari 1 orang manager dan 5 orang staf keuangan. Dipilihnya sampel dengan pertimbangan bahwa mereka dapat mengetahui dan memiliki kapasitas untuk dapat memberikan informasi berkenaan dengan variabel penelitian yang diteliti.

### 3.5 Definisi Operasional

Menurut Creswell (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa definisi operasional adalah spesifikasi bagaimana suatu variabel yang akan diteliti didefinisikan secara operasional dan diukur. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat teori ahli dimana sebagai suatu landasan dalam menganalisis permasalahan penelitian. Menurut (Sutedi, 2011) ada beberapa indikator yang merupakan prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam *Corporate Governance*, yaitu :

1. *Transparency* (Keterbukaan) Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholders* harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor dalam kemampuannya untuk membuat keputusan terhadap risiko dan keuntungan dari investasinya. Kurangnya pernyataan keuangan yang menyeluruh menyulitkan pihak luar untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki uang yang menumpuk dalam tingkat yang mengkhawatirkan. Kurangnya informasi akan membatasi kemampuan investor untuk memperkirakan nilai dan risiko serta

pertambahan dari perubahan modal (*volatility of capital*).

2. *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan) Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Pengelolaan perusahaan harus didasarkan pada pembagian kekuasaan diantara manajer perusahaan, yang bertanggung jawab pada pengoperasian setiap harinya, dan pemegang sahamnya yang diwakili oleh dewan direksi. Dewan direksi diharapkan untuk menetapkan kesalahan (*oversight*) dan pengawasan.
3. *Fairness* (Kesetaraan) Secara sederhana kesetaraan didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholder*. Dalam pengelolaan perusahaan perlu ditekankan pada kesetaraan, terutama untuk pemegang saham minoritas. Investor harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya.
4. *Sustainability* (Kelangsungan) Kelangsungan adalah bagaimana perusahaan dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan. Ketika perusahaan negara (*corporation*) exist dan menghasilkan keuntungan dalam jangka mereka juga harus menemukan cara untuk memuaskan pegawai dan komunitasnya agar tetap bisa bertahan dan berhasil. Mereka harus tanggap terhadap lingkungan, memperhatikan hukum, memperlakukan pekerja secara adil, dan menjadi karyawan yang baik. Dengan demikian, akan menghasilkan keuntungan *stakeholder*-nya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam rangka memberikan gambaran yang jelas, logis dan akurat mengenai hasil pengumpulan data, Data yang diperoleh dihimpun menurut jenis dan kelompoknya, maka selanjutnya dilaksanakan pengelolaan dan analisis data yang dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu mengemukakan masalah menurut apa adanya. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisa dan kualitatif adalah proses pengorganisasian, dan pengurutan data kedalam pola dan kategori serta satu uraian dasar, sehingga dapat dikemukakan tema yang seperti disarankan oleh data (Ahmad et al., 2009). Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam mengolah data hasil wawancara, sesuai pendapat Miles and Huberman (Sugiyono, 2015) sebagai berikut :

#### *a. Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

#### *b. Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

*c. Conclusion Drawing (Verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo (2014). *Good Corporate Governance and Organisational Performance: An Empirical Analysis*.
- Ahmad, R., WIDARI, D. A. D. S., DAHLAN, M. Z., Wihasta, C. R., Prakoso, H. B. . E., Taruna, T., ... Karim, A. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jurnal Ilmu Lingkungan* (Vol. 1). <https://doi.org/10.1080/09502386.2012.707222>
- Arafat, W. (2009). *How to Implement GCG (Good Corporate Governance)*. Jakarta: Skyrocketing Publisher.
- Bukhori, Iqbal dan Raharja. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting . pp. 1-12.
- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elly Halimatusadiah (2014) *Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PT. POS Indonesia (Persero))*
- Fajarwati, D. (2011). *Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance di Lingkungan Internal Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog)*.
- FCGI. (2009). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*.
- Hanif, Ludigdo, U., Rahman, A. F., & Baridwan, Z. (2013). *Memaknai Corporate Governance Berbasis Kearifan Lokal*. In *Seminar Nasional Akuntansi (SNA)*.
- Hastuti, Y. W. (2011). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Secara Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Herry. (2010). *Cetakan Kesatu Potret Profesi Audit Internal*. Bandung.
- Ignatius, E. R. (2014). *Pengelolaan Manajemen Modern Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance: Optimalisasi Pencapaian Tujuan Perusahaan*. Retrieved Mar 07, 2017, from [journal.binus.ac.id/index.php/BBR/article/download/1219/1087](http://journal.binus.ac.id/index.php/BBR/article/download/1219/1087)

- Knut Michelberger (2016) *Corporate Governance Effects On Firm Performance*.
- Kusumawardani, Media. (2012). *Pengaruh Size, Kemakmuran, Ukuran Legislatif, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia. Accounting Analysis Journal*, Vol. 1. ISSN: 2252-6765.
- Monisa Wati, L. (2012). Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di BEI. *Jurnal Manajemen* , Volume 01, Nomor 01, September 2012.
- Marlin Cristine Rahantoknam (2014) Analisis Penerapan Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance* Pada PT. X
- Nicolas Edo (2014) Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada PT. Pratama Pionir Sentosa.
- Pasorong, A. M. (2012). Evaluasi Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Prosedur Pemberian Kredit Pada Lembaga Perbankan (Studi Empiris Pada PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk). *Accounting*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Sugiyono (Ed.). (2015). *METODE PENELITIAN MANAJEMEN*. Bandung: ALfabeta.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tamba, Erida Gabriella Handayani. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Skripsi. Universitas Dipenogoro. Semarang.

## CURRICULUM VITAE



### I. DATA DIRI

Nama : Ananda Agustina  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 29 Agustus 1997  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua : Bapak → M Irfan  
Ibu → Cicik Syafriani  
Alamat : Jl. Lembah Merpati Perum.Griya Puspindari Asri  
Blok C No.12 Km 13  
Email : [ananda29.aa@gmail.com](mailto:ananda29.aa@gmail.com)

### II. PENDIDIKAN FORMAL

- ❖ 2003 – 2008 → SDN NO 95/95 BINJAI
- ❖ 2008 – 2011 → SMP N 12 TANJUNGPINANG
- ❖ 2011 – 2014 → SMK N 2 TANJUNGPINANG
- ❖ 2015 – sekarang → SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)  
PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG